

**ANALISIS TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PENGEMBANGAN  
PENDIDIKAN DI KABUPATEN DONGGALA (SULAWESI TENGAH)**

Disusun guna memenuhi Tugas Mata Kuliah Manajemen Publik

**Dosen pengampu:**

**Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D.**



**OLEH:**

**HASIANNA OKTAVIANI NAINGGOLAN**

**Reguler B**

**(2316041069)**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU  
POLITIK UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2024**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Menurut Dwi Siswoyo dkk. (2007: 1), pendidikan sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, mendasarkan pada landasan pemikiran tertentu. Dengan kata lain, upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan didasarkan atas pandangan hidup atau filsafat hidup, bahkan latar belakang sosiokultural tiap-tiap masyarakat dan pemikiran-pemikiran psikologis tertentu. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Ab Marisyah<sup>1</sup>, Firman<sup>2</sup>, 2019).

Pendidikan merupakan tolak ukur dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat pada sebuah generasi tak terkecuali di Indonesia. Terkait dengan kurang meratanya persebaran guru, sebenarnya sudah ada upaya dari pemerintah untuk mengatasi persoalan tersebut namun demikian upaya ini tampaknya masih kurang optimal di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) sehingga menjadikan kualitas pendidikan di Indonesia semakin terpuruk ditengah-tengah perkembangan Globalisasi yang maju dan sangat pesat saat ini sehingga dengan ketiadaan dukungan sarana prasarana peralatan, tenaga kependidikan serta infrastruktur gedung sekolah yang memadai adalah kunci permasalahan yang menjadikan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia menjadi rendah.

Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah, adalah salah satu daerah di Indonesia dengan potensi besar untuk pengembangan pendidikan. Ada tantangan dan peluang yang harus dipikirkan dan diatasi. Sektor pendidikan Kabupaten Donggala telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, terjadinya kesenjangan layanan Pendidikan berkualitas di Provinsi Sulawesi Tengah antara peserta didik yang tinggal di daerah perkotaan dan perdesaan juga cukup besar. Hal tersebut

disebabkan, antara lain, oleh ketersediaan fasilitas pelayanan pendidikan, khususnya untuk jenjang pendidikan menengah pertama ke atas yang belum merata khususnya di daerah tertinggal dan daerah terpencil. Di samping itu, fasilitas dan layanan pendidikan khusus bagi anak-anak yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belum tersedia secara memadai. Oleh karena itu, fokus utama dari strategi pemerataan layanan Pendidikan berkualitas tersebut ditunjukkan pada hal-hal penting, yang terutama disebabkan Oleh Kurang dan belum meratanya pendidik dan tenaga kependidikan, baik secara kuantitas maupun kualitas, belum memadainya ketersediaan fasilitas belajar terutama buku pelajaran dan prasarana penunjang termasuk peralatan peraga pendidikan, belum berjalannya Namun, masih ada beberapa masalah yang dihadapi, seperti kekurangan sarana dan prasarana pendidikan, kualitas guru yang buruk, dan kurangnya akses masyarakat pedesaan ke pendidikan. Oleh karena itu, analisis kesulitan dan prospek pengembangan pendidikan di Kabupaten Donggala sangat penting untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Donggala dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk pengembangan masyarakat, analisis ini akan menyelidiki masalah dan peluang yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan di Kabupaten Donggala.

## **BAB II**

### **ANALISIS**

#### **A. Tantangan Pengembangan Pendidikan**

Pendidikan di Kabupaten Donggala menghadapi tantangan yang kompleks. Pembangunan di bidang pendidikan tidak hanya melibatkan aspek fisik tetapi juga aspek intangible seperti pengembangan sumber daya manusia yang berdaya saing. Kondisi geografis Donggala yang terdiri dari permukiman penduduk yang berpencar-pencar dan terpencil, serta kondisi iklim seperti musim kemarau dan penghujan yang panjang, menjadi kendala dalam peningkatan akses dan kualitas pendidikan. Sarana dan prasarana perhubungan yang kurang memadai juga menjadi hambatan dalam memperpendek jarak antar daerah, yang berpengaruh pada distribusi sumber daya pendidikan. Faktor demografi, ekonomi, dan lingkungan juga berperan dalam tingginya angka putus sekolah di beberapa kecamatan di Donggala. Faktor-faktor ini meliputi pendidikan orang tua, kondisi rumah, pendapatan orang tua, minat dan kemampuan anak, serta dukungan orang tua dan sarana-prasarana sekolah. Tantangan Pengembangan pendidikan di Kabupaten Donggala lainnya sebagai berikut:

- **Kualitas dan Profesionalisme Guru**

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan pendidikan di Kabupaten Donggala adalah rendahnya kualitas dan profesionalisme guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini diperparah dengan distribusi guru yang belum merata di semua sekolah, sehingga ada sekolah yang masih kekurangan guru.

- **Manajemen Sekolah dan Infrastruktur**

Belum optimalnya tata kelola sekolah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah menjadi tantangan lainnya. Ditambah lagi dengan kesenjangan fasilitas sarana dan prasarana pendukung, serta masih rendahnya penggunaan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar.

- **Pemerataan Akses Pendidikan**

Pemerintah Kota Palu berupaya pemeratakan semua sekolah sehingga ke depan tidak ada lagi istilah sekolah favorit. Namun, tantangan untuk mewujudkan pemerataan akses pendidikan masih sangat besar, terutama terkait dengan sumber daya manusia.

## **B. Peluang Pengembangan Pendidikan**

Di sisi lain, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pendidikan di Donggala. Pemerintah Kabupaten Donggala telah menunjukkan komitmennya terhadap pendidikan dengan mengalokasikan dana yang signifikan untuk rehabilitasi gedung sekolah dan biaya operasional sekolah. Program Sekolah Penggerak Angkatan 2 di Donggala merupakan inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kolaborasi dan komitmen bersama antara pemangku kepentingan. Kabupaten Donggala juga memiliki kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai basis untuk mengembangkan inovasi pendidikan. Program Donggala Kanamavali adalah contoh sukses dari pemanfaatan kearifan lokal dalam mencerdaskan masyarakat dan mengentaskan buta aksara. Berikut peluang pengembangan pendidikan di Kabupaten Donggala:

- **Pendidikan Berbasis Digital dan Entrepreneurship**

Proses pembelajaran berbasis digital merupakan pintu masuk pengembangan entrepreneur digital, yang dapat menjadi peluang besar bagi Kabupaten Donggala.

- **Pendidikan Vokasi**

Pendidikan vokasi atau pendidikan kejuruan diselenggarakan untuk mencetak tenaga kerja siap pakai yang terampil dan sesuai dengan kebutuhan pasar industri. Ini menjadi peluang untuk mendorong partisipasi angkatan kerja, peningkatan produktivitas, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan yang lebih pesat.

- **Program Semua Bisa Kerja**

Program ini merupakan terobosan dari visi misi gerak cepat Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah yang bertujuan membuka akses dan penciptaan lapangan kerja baru di masyarakat guna mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran terbuka.

- **Pengembangan SDM Melalui Pendidikan Vokasi**

Pengembangan sektor pendidikan vokasi sebagai opsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan implikasinya terhadap program semua bisa kerja melalui percepatan penyediaan tenaga kerja terampil untuk membangun ekonomi

## **C. Strategi Pengembangan Pendidikan**

Beberapa strategi yang ditawarkan sebagai solusi atas permasalahan dan isu-isu strategis pengembangan sumber daya manusia Pendidikan di Provinsi Sulawesi Tengah yakni sebagai berikut

#### 1. Strategi Percepatan Pengembangan Pendidikan

Pengembangan Pendidikan di Provinsi Sulawesi Tengah menjadi langkah untuk percepatan pembangunan daerah Sulawesi Tengah.. Ada hal hal penting yang perlu diperhatikan secara serius dalam upaya percepatan pengembangan pendidikan di Sulawesi Tengah, yaitu:

Peningkatan kualitas hidup yang meliputi baik kualitas manusianya seperti jasmani dan rohani, serta kualitas kehidupannya seperti perumahan dan pemukiman yang sehat; Peningkatan kualitas SDM yang produktif dan upaya pemerataan penyebarannya; Peningkatan kualitas SDM yang berkemampuan dalam memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai IPTEK yang berwawasan lingkungan, Pengembangan pranata yang meliputi kelembagaan dan peran hukum yang mendukung upaya peningkatan kualitas SDM. Percepatan pengembangan pendidikan Sulawesi Tengah dengan terus menerus meningkatkan kapasitas dan kualitas, melalui pembangunan SDM yang unggul merupakan tugas Bersama. Melalui percepatan SDM pendidikan yang unggul, tangguh, dan berkualitas baik secara fisik dan mental akan berdampak positif tidak hanya terhadap peningkatan daya saing dan kemandirian daerah, namun juga dalam mendukung peningkatan daya saing dan kemandirian secara nasional.

Dalam kaitan ini, terdapat beberapa hal yang harus menjadi prioritas utama dalam percepatan pengembangan Pendidikan antara lain, pertama adalah sistem pendidikan yang baik dan bermutu. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja (pasar tenaga kerja). Pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Tengah dalam hal ini memiliki peran penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan yang efektif dan efisien, berorientasikan pada penguasaan iptek, serta merata di seluruh pelosok wilayah. Kedua adalah penguatan peran agama dalam kehidupan sosial bermasyarakat dalam rangka memperkuat jati diri dan kepribadian (character building). Ketiga, adalah peningkatan kapasitas SDM melalui berbagai model magang, dan pengembangan Pendidikan lainnya. Output (luaran) pendidikan

yang dihasilkan memiliki kemampuan SDM yang bercirikan profesional dan terampil, sesuai tuntutan/kebutuhan pasar tenaga kerja, merupakan faktor keunggulan penting dalam menghadapi persaingan global. Pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Tengah memegang peranan penting dalam menyiapkan program-program strategis guna menghasilkan SDM pendidikan berkualitas dan siap memasuki pasar kerja. Keempat, adalah pembinaan dan pengembangan masyarakat terutama generasi muda. Sebagai penopang utama dalam roda pembangunan, pemberdayaan generasi muda diharapkan dapat menciptakan generasi yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Karakteristik generasi muda seperti inilah yang diharapkan mampu berkontribusi dan memenangkan persaingan global.

## 2. Strategi Pemerataan Layanan Pendidikan Berkualitas

Salah satu faktor kunci untuk meningkatkan pemerataan layanan Pendidikan berkualitas adalah Pendidik. Pendidik menjadi salah satu faktor terbesar dalam upaya meningkatkan pemerataan pendidikan serta pemegang kualitas pendidikan para peserta didik di Provinsi Sulawesi Tengah, khususnya peserta didik yang berada di daerah tertinggal dan daerah terpencil. Kualitas pendidik di institusi pendidikan seharusnya menjadi fokus utama dari pemerintahan daerah Provinsi Sulawesi Tengah dalam menunjang keberhasilan para peserta didik di berbagai daerah. Dalam upaya meningkatkan kualitas tersebut, pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Tengah diharapkan secara rutin memberikan materi yang berkualitas dan update kepada para pendidik. Sebagai pelaksana di lapangan, kualitas seorang pendidik harus secara berkelanjutan ditingkatkan sehingga pengetahuan para pendidik dapat terus berkembang. Hal ini akan berdampak kepada nilai-nilai serta pengetahuan yang diajarkan kepada para peserta didik. Oleh karena itu para pendidik harus secara berkala dibekali dengan pengembangan profesionalitas

**Analisis Tantangan dan Peluang dalam Pengembangan Pendidikan di Kabupaten Donggala (Sulawesi Tengah) Menggunakan Teori Job Characteristics Model (JCM)**

Teori Job Characteristics Model (JCM) yang dikemukakan oleh Richard Hackman dan Greg Oldham pada tahun 1976 menekankan lima dimensi utama yang memengaruhi kepuasan kerja dan motivasi: variasi keterampilan (*skill variety*), identitas tugas (*task identity*), signifikansi tugas (*task significance*), otonomi (*autonomy*), dan umpan balik (*feedback*). Model ini dapat digunakan untuk menganalisis berbagai tantangan dan peluang dalam pengembangan pendidikan di Kabupaten Donggala.

### **1. Skill Variety (Variasi Keterampilan)**

Tantangan: Di Kabupaten Donggala, variasi kompetensi guru dan tenaga pendidik mungkin terbatas karena kurangnya akses ke pelatihan dan pendidikan lanjutan. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk menggunakan metode pengajaran yang inovatif atau mengajar berbagai mata pelajaran.

Peluang: Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat meningkatkan variasi keterampilan dengan menyediakan lebih banyak program pelatihan dan workshop yang berfokus pada pengembangan keterampilan pedagogis dan teknologi. Kerjasama dengan universitas dan lembaga pendidikan tinggi juga dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman guru.

### **2. Task Identity (Identitas Tugas)**

Tantangan: Guru mungkin tidak melihat tugas mereka dalam konteks sistem pendidikan yang lebih luas. Misalnya, mereka mungkin percaya bahwa tugas mereka hanyalah menyelesaikan kurikulum, tanpa memahami dampak jangka panjang terhadap siswa.

Peluang: Guru dapat meningkatkan identitas tugas dengan mengambil bagian dalam proses perencanaan pendidikan yang lebih luas, seperti dengan berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum atau proyek komunitas yang melibatkan siswa. Dengan melakukan ini, guru akan merasa bahwa peran mereka penting dalam membentuk masa depan siswa dan komunitas mereka.

### **3. Task Significance (Signifikansi Tugas)**

Tantangan: Guru dan tenaga pendidik mungkin merasa bahwa pekerjaan mereka tidak memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat atau tidak mendapat perhatian yang cukup. Ini bisa karena mereka tidak menerima penghargaan atau pengakuan atas apa yang mereka lakukan.

Peluang: Meningkatkan kesadaran akan pentingnya tugas dapat dicapai dengan mempromosikan pendidikan melalui media dan acara publik. Penghargaan terhadap kinerja



guru dan siswa dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya tugas tersebut. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah juga dapat membantu menunjukkan bagaimana pendidikan benar-benar berdampak.

#### **4. Autonomy (Otonomi)**

Tantangan: Guru yang terikat oleh aturan dan regulasi yang ketat seringkali tidak memiliki otonomi. Ini membatasi kreativitas dan upaya mereka dalam mengajar.

Peluang: Guru dapat meningkatkan kepuasan dan kinerja jika diberi lebih banyak kebebasan untuk mengelola kelas dan merancang strategi pengajaran. Kebijakan desentralisasi pendidikan yang memberi sekolah lebih banyak otoritas untuk membuat keputusan dapat berhasil.

#### **5. Feedback (Umpan Balik)**

Tantangan: Kekurangan umpan balik yang konstruktif dapat menyebabkan guru tidak merasa dihargai atas kinerja mereka atau tidak mengetahui area yang perlu diperbaiki.

Peluang: Sistem umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan dari rekan kerja, siswa, dan atasan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kepuasan karyawan. Evaluasi berkala yang berfokus pada pengembangan individu dan mentoring adalah contoh sistem umpan balik yang berguna.

### **KESIMPULAN**

Pengembangan pendidikan di Kabupaten Donggala menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan variasi keterampilan guru, rendahnya identitas dan signifikansi tugas, kurangnya otonomi, serta minimnya umpan balik konstruktif. Namun, terdapat peluang signifikan untuk memperbaiki kondisi ini melalui peningkatan program pelatihan, partisipasi guru dalam perencanaan pendidikan, pengakuan dan penghargaan atas kontribusi mereka, pemberian otonomi lebih besar dalam pengajaran, serta pembangunan sistem umpan balik yang berkelanjutan. Dengan strategi-strategi ini, kualitas pendidikan di Donggala dapat ditingkatkan secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kompri, M.Pd.i., (2020). MANAJEMEN PENDIDIKAN. Jl. Anggrek No.126 Sambilegi, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282: AR-RUZZ MEDIA.*
- Wahyuningsih, SE, M.Sc, Ph.D; Dr. Muzakir, SE, M.Si; Dr. Asep Mahpudz, M.Si; Dr. Suparman, SE, M.Si., (2021). STRATEGI DAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI TENGAH. Gedung Umar bin Khattab Kantor Pusat LT. 3, Universitas Islam Malang Jl. Mayjen Haryono 193 Malang, 65144: UNISMA Press.*
- Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., (2019). MANAJEMEN HUMAS DI SEKOLAH. Yogyakarta : PENERBIT GAVA MEDIA.*
- Dr. Nur Aedi, M.Pd., (2021). MANAJEMEN PERSONALIA SEKOLAH. Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55282: Gosyen Publising.*
- Mahpudz, Asep, dan Haerudin. “Analisis kebijakan dan kelayakan mutu tenaga pendidik dalam rangka meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dasar di provinsi sulawesi tengah.” Desember 2009, <https://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MLS/article/view/52>.*
- Rudji, Hamdi. “Analisis Kondisi Demografi, Ekonomi dan Lingkungan pada Anak Putus Sekolah di Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala (Studi Kasus Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama).” Juni 2023, vol.6 ISSUE 6 JUNI 2023, hlm. Pages: 519-526.*
- Pristiwanti, Desi, dkk. “Pengertian Pendidikan.” Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), vol. 4, no. 6, Desember 2022, hlm. 7911–15. [Journal.universitaspahlawan.ac.id](http://Journal.universitaspahlawan.ac.id), <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.*
- Syafii, Ahmad. “Perluasan dan Pemerataan Akses Kependidikan Daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal).” Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, vol. 4, no. 2, Desember 2018, hlm. 153–71. [Journal.unipdu.ac.id](http://Journal.unipdu.ac.id), <https://doi.org/10.26594/dirasat.v4i2.1535>.*
- Putera, Muhammad Tommy Fimi, dan Margaretha Lasni Rhussary. “PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DAERAH 3T (TERDEPAN, TERPENCIL DAN TERTINGGAL) DI KABUPATEN MAHAKAM HULU.” Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, vol. 12, no. 2, Juli 2018, hlm. 144–48. [Journals.umkt.ac.id](http://Journals.umkt.ac.id), <https://journals.umkt.ac.id/index.php/JEM/article/view/119>.*